

**PENGARUH PEMERINTAH, AKADEMISI, INDUSTRI DAN
MASYARAKAT (*QUADRUPLE HELIX*) TERHADAP
PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF PADA
KERAJINAN SENTRA TENUN IKAT
BANDAR KIDUL KOTA KEDIRI**

THESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Pada Program Studi Pascasarjana Pendidikan Ekonomi



Oleh:

SUPATMIASIH

NPM: 2301020008

**PASCASARJANA PENDIDIKAN EKONOMI
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis Oleh:

SUPATMIASIH

NPM: 2301020008

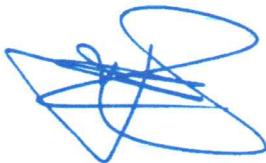
Judul:

**PENGARUH PEMERINTAH, AKADEMISI, INDUSTRI DAN MASYARAKAT
(*QUADRUPLE HELIX*) TERHADAP PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF
PADA KERAJINAN SENTRA TENUN IKAT BANDAR KIDUL KOTA KEDIRI**

Telah Dipertahankan Didepan Panitia Ujian/Sidang Tesis
Prodi Magister Pendidikan Ekonomi UN PGRI Kediri

Pada Tanggal: 15 Juli 2025

Pembimbing I,



Dr. M. Anas, S.E., M.M., M.Si., Ak., C.A

NIDN. 0028106601

Pembimbing II,



Dr. M. Muchson, S.E., M.M.

NIDN. 0018126701

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis Oleh:

SUPATMIASIH

NPM: 2301020008

Judul:

**PENGARUH PEMERINTAH, AKADEMISI, INDUSTRI DAN MASYARAKAT
(*QUADRUPLE HELIX*) TERHADAP PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF
PADA KERAJINAN SENTRA TENUN IKAT BANDAR KIDUL KOTA KEDIRI**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Tesis Prodi Pascasarjana

Pendidikan Ekonomi UN PGRI Kediri

Pada tanggal: 15 Juli 2025

Dan dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Dr. M. Anas, S.E., M.M., M.Si., Ak., C.A
2. Sekertaris : Dr. M. Muchson, S.E., M.M.
3. Penguji I : Dr. Subagyo, M.M.
4. Penguji II : Prof. Dr. Sugiono, M.M.

Mengetahui,
Direktur Pasca Sarjana

Dr. M. Muchson, S.E., M.M.
NIDN. 0018126701

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya,

Nama : Supatmiasih

Jenis kelamin : Perempuan

Tempat/tgl. Lahir : Ngawi, 13 Mei 1986

NPM : 2301020008

Fak/Jur./Prodi. : Pasca Sarjana / Magister Pendidikan Ekonomi

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Kediri, Juli 2025

Yang Menyatakan



SUPATMIASIH
NPM: 2301

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

"Cinta pertamaku menanamkan prinsip 'kerjakan segala sesuatu yang telah dijalani dengan sungguh-sungguh', karena dari kesungguhanlah tumbuh ketekunan, dari ketekunan tumbuh keberhasilan, dan dari keberhasilan tumbuh makna sejati dari perjuangan."

(Yang Tercinta Alm. Bapakku, Atmo Wiyono)

Kupersembahkan karya ini buat:

Diriku, seluruh keluargaku beserta Dosen Pembimbingku.

ABSTRAK

Supatmiasih, Pengaruh Pemerintah, Akademisi, Industri dan Masyarakat (*Quadruple Helix*) terhadap Pengembangan Ekonomi Kreatif pada Kerajinan Sentra Tenun Ikat Bandar Kidul Kota Kediri.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), khususnya kerajinan tenun, memiliki peran vital dalam ekonomi namun terkendala akses teknologi, modal, dan pasar yang memengaruhi daya saing. Penelitian ini berupaya mengatasi tantangan tersebut melalui pendekatan *quadruple helix*, yang mengintegrasikan peran pemerintah sebagai pembuat kebijakan dan fasilitator, akademisi dalam riset dan transfer inovasi, industri sebagai penyedia teknologi dan akses pasar, serta masyarakat sebagai konsumen dan penggerak inovasi. Mengacu pada temuan sebelumnya yang menunjukkan belum optimalnya integrasi masyarakat sebagai pilar formal, penelitian ini bertujuan mengeksplorasi mekanisme penuh integrasi masyarakat dalam *quadruple helix* pada kerajinan Sentra Tenun Ikat Bandar Kidul Kota Kediri.

Penelitian Menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan 50 responden pengrajin tenun di Bandar Kidul Kediri, data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan SPSS (uji kualitas data, asumsi klasik, regresi linier berganda, dan uji hipotesis).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen Pemerintah dan Akademisi dalam *quadruple helix* memiliki pengaruh negatif (tidak signifikan dan signifikan, masing-masing) terhadap pengembangan ekonomi kreatif pengrajin tenun di Kediri, disebabkan oleh kebijakan tumpang tindih. Komponen Industri memiliki pengaruh positif tidak signifikan, karena manfaatnya belum dirasakan merata akibat keterbatasan informasi, modal, dan jaringan pengrajin. Komponen Masyarakat menunjukkan pengaruh positif signifikan, berperan aktif dalam promosi produk. Keempat komponen *quadruple helix* (Pemerintah, Akademisi, Industri, dan Masyarakat) memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan ekonomi.

Kata Kunci : *Quadruple Helix*, Perkembangan Ekonomi, dan Kain Tenun.

PRA KATA

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat, karunia, dan bimbingan-Nya sehingga Saya dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “Pengaruh Pemerintah, Akademisi, Industri dan Masyarakat (*Quadruple Helix*) Terhadap Pengembangan Ekonomi Kreatif pada Kerajinan Sentra Tenun Ikat Bandar Kidul Kota Kediri” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada jurusan Pascasarjana Magister Pendidikan Ekonomi.

Penulisan tesis ini tidak lepas dari dukungan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, Saya menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Dr. Zainal Afandi M.Pd., Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri yang selalu memberikan dukungan motivasi kepada semua mahasiswa.
2. Bapak Dr. M. Muchson, S.E., M.M., selaku Direktur Pascasarjana dan sebagai dosen pembimbing II yang selalu memberi arahan dan bimbingannya dalam penulisan tesis ini.
3. Bapak Dr. M. Anas, S.E.,M.M.,M.Si.,Ak.,C.A., selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Ekonomi dan juga sebagai Pembimbing 1 serta dosen-dosen Program Studi yang secara tulus telah memberikan pengetahuan, motivasi dan bimbingan.
4. Sentra Tenun Ikat Bandar Kidul Kota Kediri sebagai penyedia data penelitian.
5. Keluarga tercinta dan *my support system*, terima kasih atas segala pengorbanannya baik waktu, perhatian dan semangat untuk menyelesaikan penulisan ini.
6. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan waktu untuk saling menyemangati selama proses pembelajaran di Universitas Nusantara PGRI Kediri.
7. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu menyelesaikan tesis ini.

Saya menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saya sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki dan menyempurnakan karya ini. Semoga tesis ini dapat menjadi awal yang baik untuk penelitian yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat.

Akhir kata, Saya berharap semoga segala upaya dan kerja keras ini mendapatkan keberkahan dan ridha dari Tuhan Yang Maha Esa.

Kediri, Juli 2025

SUPATMIASIH
NPM. 2301020008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PRA KATA	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Quadruple Helix	12
B. Pengembangan Ekonomi Kreatif	19
C. Kerajinan Kain Tenun	24
D. Kajian Penelitian Terdahulu.....	25
E. Hubungan Antar Variabel	31
F. Kerangka Pikir.....	33
G. Hipotesis Penelitian.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Desain Penelitian.....	39
B. Variabel Penelitian	40
C. Instrumen Penelitian.....	42
D. Lokasi penelitian dan Jadwal Penelitian	46
E. Populasi Dan Sampel	47
F. Teknik Pengumpulan Data	49
G. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Hasil Penelitian	59
1. Gambaran Umum Kediri	59
2. Gambaran Objek Kerajinan Tenun di Kediri	62
3. Gambaran Umum Reponden	63
4. Deskripsi Data Variabel	66
B. Analisis Data	72
1. Uji Kualitas Data	72
2. Uji Asumsi Klasik	76
3. Uji Regresi Linier Berganda	79
4. Uji Hipotesis	82
C. Pembahasan.....	85

BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1 Instrumen Penelitian	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian	36
---	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar pengajuan judul.....	103
Lampiran 2 Daftar Bimbingan Proposal Tesis	105
Lampiran 3 Kuesioner Penelitian	107
Lampiran 4 Data Penelitian	115
Lampiran 5 Olah Data Penelitian	122
Lampiran 6 Surat Ijin Penelitian.....	131
Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian	132

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha mikro kecil dan menengah memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, terutama di negara-negara berkembang yang menghadapi tantangan struktural seperti kemiskinan dan kesenjangan ekonomi. UMKM diharapkan mampu berkontribusi secara aktif dalam pengembangan usaha melalui berbagai sektor produktif (Hidayat, 2012). Peran ini menjadi krusial mengingat UMKM memiliki potensi besar dalam menciptakan lapangan kerja, yang pada gilirannya dapat membantu menekan angka kemiskinan yang masih tinggi di berbagai daerah. Penyerapan tenaga kerja yang lebih optimal, UMKM tidak hanya memberikan peluang ekonomi kepada masyarakat, tetapi juga menjadi salah satu solusi efektif dalam mengatasi permasalahan sosial. Angka kemiskinan yang tinggi sering kali mendorong munculnya usaha – usaha kecil baru, yang di satu sisi mencerminkan potensi kewirausahaan, tetapi di sisi lain memunculkan tantangan berupa persaingan usaha yang tidak sehat. Hal seperti ini menghambat pertumbuhan UMKM, terutama bagi mereka yang menghadapi keterbatasan modal, teknologi, atau akses pasar. (Swastika, 2023)

Keterbatasan akses terhadap teknologi modern, modal, dan pasar merupakan kendala utama yang dihadapi oleh para pelaku kerajinan tenun,

terutama di wilayah yang masih mengandalkan teknik produksi tradisional. Ketergantungan pada metode produksi yang konvensional sering kali membuat proses pembuatan produk menjadi lebih lambat, tidak efisien, dan memerlukan biaya yang lebih tinggi. Pelaku usaha akhirnya mengalami kesulitan untuk bersaing di pasar yang semakin kompetitif, terutama dengan produk – produk modern yang diproduksi menggunakan teknologi canggih yang lebih cepat dan hemat biaya. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Putri (2023) menunjukkan bahwa penggunaan metode tradisional tidak hanya berdampak pada rendahnya tingkat produktivitas tetapi juga menyebabkan harga produk menjadi lebih mahal dibandingkan produk yang diproduksi dengan bantuan teknologi modern.

Pemerintah merupakan salah satu komponen utama dalam teori *quadruple helix*, pemerintah memiliki peran yang sangat strategis sebagai pengarah kebijakan, regulator, dan fasilitator dalam menciptakan ekosistem inovasi yang kondusif. (Alfadri, 2023) Sebagai pengarah kebijakan, pemerintah bertugas untuk merumuskan kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan perkembangan teknologi, termasuk dalam sektor – sektor yang terkait dengan industri kreatif, pendidikan, dan penelitian. Pemerintah juga berfungsi sebagai regulator yang menetapkan aturan – aturan yang jelas dan adil untuk memastikan persaingan yang sehat dan perlindungan terhadap hak – hak konsumen serta pelaku usaha. Pemerintah juga berperan sebagai fasilitator yang menyediakan berbagai insentif dan sumber daya, baik dalam bentuk pembiayaan, akses ke teknologi, maupun pelatihan

keterampilan, yang dapat membantu pelaku industri dan masyarakat dalam meningkatkan kapasitas dan daya saing. Faktor lainnya yang menjadi penting dalam *quadruple helix* adalah akademisi.

Akademisi memiliki peran penting dalam membantu UMKM dengan berbagai cara yang berfokus pada transfer pengetahuan, peningkatan kapasitas, dan inovasi. (Laziva, 2024) Salah satu peran utama akademisi adalah melakukan penelitian yang relevan untuk memahami tantangan dan peluang yang dihadapi UMKM, seperti strategi pemasaran, efisiensi produksi, dan pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk memberikan rekomendasi praktis kepada pelaku UMKM. Akademisi juga berperan dalam memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pelaku UMKM, baik melalui program pengabdian masyarakat maupun kolaborasi dengan pemerintah dan sektor swasta. Akademisi juga dapat membantu UMKM dengan memperkenalkan teknologi dan metode produksi yang lebih *modern* serta inovasi produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Selain akademisi faktor lain yang penting dalam *quadruple helix* adalah industri.

Peran industri dapat dilihat dalam beberapa aspek yang sangat penting untuk mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan usaha. Industri besar dalam sektor yang sama dapat berperan sebagai mitra yang menyediakan peralatan canggih, bahan yang berkualitas tinggi, atau perangkat keras dan lunak yang dapat membantu meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas hasil produksi. Pelaku usaha kerajinan atau UMKM bisa mengakses teknologi terbaru tanpa harus mengeluarkan biaya yang sangat besar. Industri juga berperan sebagai

penyedia akses pasar dalam industri pakaian atau *merchandise* misalnya, bisa menjadi mitra distribusi untuk memasarkan produk mereka dalam skala yang lebih besar dan meningkatkan penjualan. Empat pilar dalam matrik *quadruple helix* yang terakhir adalah masyarakat.

Masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan UMKM kerajinan tenun, baik sebagai konsumen, pemberi umpan balik, maupun sebagai pelaku usaha kecil yang mendorong inovasi. Masyarakat berperan sebagai konsumen yang memberikan permintaan terhadap produk kain tenun, baik itu untuk kebutuhan pribadi maupun bisnis. Preferensi dan tren yang berkembang di masyarakat dapat memengaruhi desain dan produk yang dihasilkan oleh pengrajin atau UMKM, sehingga mereka dapat menyesuaikan produk dengan selera pasar. Masyarakat seringkali memberikan ide dan umpan balik yang berguna untuk perbaikan kualitas produk atau metode produksi. Masyarakat biasanya dalam pemesanan produk tenun dapat mengajukan permintaan khusus untuk desain yang lebih unik, yang mendorong inovasi dalam teknik tenun atau penggunaan bahan baru. Umpan balik dari konsumen ini penting untuk UMKM pengrajin kain tenun dalam meningkatkan produk mereka agar tetap relevan dengan kebutuhan pasar.

Penerapan *quadruple helix* yaitu pemerintah, akademisi, industri, dan masyarakat, tentunya akan dapat mendorong UMKM pengrajin tenun untuk menghasilkan produk yang lebih inovatif, berkualitas tinggi, dan memiliki daya saing yang kuat di pasar. Pemerintah dapat berperan dalam menciptakan

kebijakan yang mendukung pertumbuhan UMKM tenun, seperti memberikan insentif atau pelatihan bagi para pelaku usaha kecil. Akademisi, melalui riset dan pengembangan, dapat membantu UMKM tenun dalam meningkatkan kualitas teknik produksi, desain produk, serta pemasaran, dengan memperkenalkan teknologi dan metodologi yang lebih efisien. Industri, sebagai mitra, dapat memberikan akses ke teknologi terbaru, bahan baku berkualitas, serta peluang pasar yang lebih luas bagi pelaku UMKM kain tenun. Masyarakat berperan penting sebagai konsumen yang memberikan umpan balik langsung tentang produk kain tenun, serta sebagai bagian dari jaringan pemasaran dan distribusi. Melalui dukungan sosial dan preferensi pasar yang terus berkembang, masyarakat juga membantu memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan permintaan. Penerapan *quadruple helix* ini akan mempercepat proses produksi dan memungkinkan UMKM untuk menghasilkan produk yang lebih modern dan terjangkau, sehingga mampu bersaing secara global dan memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal.

Penelitian ini dilakukan karena terdapat hasil yang kurang maksimal yang dilakukan oleh (Azizah *et al.*, 2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa pungutan liar secara signifikan mengganggu tujuan keberhasilan program pemerintah dan menyandera masyarakat. Peneliti menemukan bahwa luntarnya etika dalam implementasi pelayanan publik, seperti permintaan uang bawah tangan untuk percepatan pembuatan akta kelahiran, merupakan bentuk nyata pungutan liar dan patologi birokrasi yang harus dihentikan. Penelitian

ini memiliki kekurangan karena meskipun menyebutkan partisipasi masyarakat dalam pengawasan pelayanan publik, masyarakat belum secara eksplisit ditempatkan sebagai pilar keempat yang setara dalam kerangka kolaborasi. Gap penelitian muncul karena penelitian ini belum sepenuhnya mengintegrasikan peran masyarakat (*civil society*) sebagai aktor formal dan strategis dalam model kolaborasi. Penelitian yang ada berfokus pada peran dan interaksi pemerintah, akademisi, dan swasta, namun tidak secara mendalam membahas bagaimana masyarakat dapat menjadi penggerak inovasi, mitra strategis, atau bahkan pembuat kebijakan dalam mengatasi patologi pelayanan publik, bukan hanya sebagai penerima layanan atau pihak yang mengeluh. Oleh karena itu penelitian ini mengeksplorasi mekanisme integrasi penuh masyarakat sebagai pilar keempat dalam *quadruple helix*.

Urgensi penelitian pada *quadruple helix* dalam kerajinan tenun Kediri karena adanya interegrasi empat pilar kunci pemerintah, akademisi, industri, dan masyarakat mampu mengatasi tantangan yang dihadapi oleh pengrajin itu sendiri. Jika kerajinan hanya didorong oleh satu pihak, itu akan sulit untuk berkembang, tetapi integrasi oleh empat pihak dapat membantunya berkembang. Hal tersebut dapat diperjelas seperti kesulitan pengrajin untuk mendapatkan modal atau program pemerintah yang mungkin tidak sesuai. Pendekatan *quadruple helix*, akan menyelaraskan peran empat pilar utama sehingga dapat memajukan kerajinan tenun.

Penelitian ini dilakukan pada pengrajin kain tenun di Sentra Tenun Ikat Bandar Kidul Kota Kediri, permasalahan yang dihadapi oleh UMKM kain

tenun adalah terbatasnya akses terhadap teknologi modern, yang menyebabkan proses produksi lebih lambat dan biaya yang lebih tinggi. Selain itu teknik produksi yang masih tradisional dapat memengaruhi efisiensi dan kualitas produk, yang pada gilirannya menyulitkan usaha untuk bersaing dengan produk kain tenun yang lebih cepat dan murah. Kurangnya pemahaman mengenai tren pasar dan preferensi konsumen juga menjadi kendala dalam mengembangkan produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Penelitian ini akan menghasilkan rekomendasi yang spesifik untuk mengatasi hambatan – hambatan yang ada.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka peneliti berniat untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pemerintah, Akademisi, Industri dan Masyarakat (*Quadruple Helix*) Terhadap Pengembangan Ekonomi Kreatif pada Kerajinan Sentra Tenun Ikat Bandar Kidul Kota Kediri”**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap pengembangan ekonomi kreatif Kerajinan Sentra Tenun Ikat Bandar Kidul Kota Kediri?
2. Apakah akademisi berpengaruh positif signifikan terhadap pengembangan ekonomi kreatif Kerajinan Sentra Tenun Ikat Bandar Kidul Kota Kediri?
3. Apakah industri berpengaruh positif signifikan terhadap pengembangan ekonomi kreatif Kerajinan Sentra Tenun Ikat Bandar Kidul Kota Kediri?

4. Apakah masyarakat berpengaruh positif signifikan terhadap pengembangan ekonomi kreatif Kerajinan Sentra Tenun Ikat Bandar Kidul Kota Kediri?
5. Apakah pemerintah, akademisi, industri dan masyarakat berpengaruh positif signifikan terhadap pengembangan ekonomi kreatif Kerajinan Sentra Tenun Ikat Bandar Kidul Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap pengembangan ekonomi kreatif Kerajinan Sentra Tenun Ikat Bandar Kidul Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui apakah akademisi berpengaruh positif signifikan terhadap pengembangan ekonomi kreatif Kerajinan Sentra Tenun Ikat Bandar Kidul Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui apakah industri berpengaruh positif signifikan terhadap pengembangan ekonomi kreatif Kerajinan Sentra Tenun Ikat Bandar Kidul Kota Kediri.
4. Untuk mengetahui apakah masyarakat berpengaruh positif signifikan terhadap pengembangan ekonomi kreatif Kerajinan Sentra Tenun Ikat Bandar Kidul Kota Kediri.

5. Untuk mengetahui apakah pemerintah, akademisi, industri dan masyarakat berpengaruh positif signifikan terhadap pengembangan ekonomi kreatif Kerajinan Sentra Tenun Ikat Bandar Kidul Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. **Manfaat Teoritis:** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori mengenai peran aktor – aktor utama dalam model *Quadruple Helix* (pemerintah, akademisi, industri dan masyarakat) dalam mendukung pengembangan ekonomi kreatif, khususnya di bidang kerajinan. Temuan dari penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai hubungan interaksi antara sektor – sektor tersebut dalam mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif di daerah – daerah tertentu.
2. **Manfaat Praktis bagi Pemerintah:** Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam bagi pemerintah Kota Kediri tentang cara optimal untuk membangun dan memperkuat kolaborasi antara sektor pemerintah, masyarakat, akademisi, dan industri dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis kerajinan. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi pembuatan kebijakan yang lebih efektif dan inklusif dalam mendukung sektor ekonomi kreatif di tingkat lokal, serta dapat meningkatkan daya saing daerah di pasar global.
3. **Manfaat bagi Masyarakat:** Bagi masyarakat, penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya peran serta mereka dalam proses pengembangan ekonomi kreatif. Masyarakat, sebagai salah satu elemen dalam model *Quadruple Helix*, dapat memperoleh informasi mengenai

cara – cara mereka dapat berkontribusi terhadap pengembangan sektor kerajinan kain tenun dan meningkatkan kesejahteraan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi kreatif.

4. **Manfaat bagi Akademisi (Lembaga Pendidikan):** Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi akademisi dan lembaga pendidikan dalam memahami dinamika hubungan antara ilmu pengetahuan, riset, dan pengembangan ekonomi kreatif. Hasil penelitian juga dapat digunakan untuk merancang kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri kreatif dan meningkatkan kolaborasi antara universitas, peneliti, dan industri kerajinan dalam menghasilkan inovasi yang mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif.
5. **Manfaat bagi Industri:** Penelitian ini memberikan wawasan yang berguna bagi pelaku industri kerajinan dalam memahami bagaimana sektor industri dapat berkolaborasi dengan masyarakat, pemerintah, dan akademisi untuk mempercepat proses inovasi dan pengembangan produk yang lebih berkualitas. Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang kebutuhan dan tantangan yang dihadapi industri kerajinan, serta memberikan solusi untuk meningkatkan daya saing produk kerajinan lokal.
6. **Manfaat untuk Pengembangan Ekonomi Kreatif di Kediri:** Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ekonomi kreatif berbasis kerajinan, dengan menciptakan sinergi antara berbagai pihak yang terlibat. Adanya

pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara masyarakat, pemerintah, akademisi, dan industri, dapat memperkuat posisi ekonomi kreatifnya, membuka peluang kerja baru, dan meningkatkan kontribusi sektor ini terhadap perekonomian daerah.

7. **Manfaat bagi Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan:** Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pengembangan ekonomi kreatif berbasis kerajinan dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam aspek pemberdayaan ekonomi lokal, pengurangan kemiskinan, dan pelestarian budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfadri, F. (2023). Quadruple Helix Dalam Meningkatkan Kreativitas dan Inovasi Industri Kreatif Berbasis Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 1859-1868. Diakses dari <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/download/8324/3766>.
- Ali, R. (2020). Model Quadruple Helix Sebagai Model Inovasi Daerah. Garuda. Diakses dari <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1078744>
- Arifin, A. (2022). Inovasi Produk Kerajinan Melalui Model Quadruple Helix di Sentra Kerajinan Kota Denpasar. *Teknologi dan Inovasi*, 8(1), 45-63. Diakses dari <https://ejournal.stialux.co.id/index.php/Jtedi/article/download/1784/929>
- Asosiasi UMKM Indonesia. (2021). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pemasaran Produk Kerajinan.
- Budiman, R. (2020). Peran Kolaborasi Quadruple Helix dalam Memperkuat Daya Saing Industri Kreatif Kerajinan di Lampung. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 3(2). Diakses dari <https://eprints.unila.ac.id/id/eprint/8420/4/JEKI1236.pdf>
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Kediri. (2021). Data Sosialisasi dan Penerimaan Bantuan Program Pemerintah.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Kediri. (2022). Data Tenaga Kerja dan Pendapatan Industri Kerajinan 2022.
- Fatimah, N. (2019). Evaluasi Industri Kreatif Berbasis Kerajinan di Kota Makassar Menggunakan Pendekatan Quadruple Helix. *Jurnal Seni dan Ekonomi Kreatif*, 6(3), 253-271. Diakses dari <https://ejournal.unhas.ac.id/index.php/Jiseki/article/download/3673/1979>
- Firdaus, M. (2023). Quadruple Helix dalam Inovasi dan Pengembangan Ekonomi Kreatif. *Jurnal Inovasi dan Teknologi*.
- Firmansyah, D., Suryana, A., & Rifa'i, A. A. (2022). Hexa Helix: Kolaborasi Quadruple Helix dan Quintuple Helix Innovation Sebagai Solusi Untuk

- Pemulihan Ekonomi Pasca COVID-19. *Ekuitas*. Diakses dari <https://ejournal.stiesia.ac.id/ekuitas/article/download/4602/954>.
- Haryanto, T. (2018). Kerajinan Sepatu Anyaman: Unik dan Nyaman dari Kediri. *Jurnal Mode dan Desain*, 4(4), 156-170.
- Herlina, M. (2019). Implementasi Quadruple Helix dalam Peningkatan Produk Kerajinan Tangan di Kabupaten Bandung. *Akademia Industri Kreatif*, 5(3), 299-317. Diakses dari <https://jurnal.stietc.ac.id/index.php/jikalbk/article/view/1230>
- Hidayat, R. U. (2018). Konsepsi Teoretis Perkembangan Inovasi Quadruple Helix. *Universitas Komputer Indonesia*. Diakses dari <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/5053/8>
- Howkins, J. (2001). *Creative Economy: How People Make Money from Ideas*. Penguin.
- Kamar Dagang dan Industri (KADIN) Kediri. (2022). *Kemitraan antara Perusahaan dan Pengrajin Kerajinan di Kediri*.
- Kementerian Perdagangan Indonesia. (2009). *Ekonomi Kreatif: Menciptakan Kesejahteraan melalui Kreativitas*. Jakarta: Kementerian Perdagangan Indonesia.
- Konore, S., Hermansyah, H., & Pitaloka, N. (2020). Peran Kerajinan dalam Mengembangkan Kreativitas dan Identitas Budaya Lokal. *Jurnal Kriya*, 9(2), 95-110.
- Kurniawati, D. (2019). Pengaruh Interaksi Quadruple Helix terhadap Kinerja Industri Kreatif Berbasis Kerajinan di Kota Solo. *Jurnal Inovasi dan Teknologi*, 7(1), 57-75. Diakses dari <https://jurnalinovasiteknologi.com/index.php/jit/article/view/5473/2600>
- Maulana, S. (2023). Intervensi Quadruple Helix dalam Pengembangan Kerajinan Tangan di Sulawesi Utara. *Jurnal Teknologi dan Inovasi Kreatif*, 10(2), 145-163. Diakses dari <https://ejournal.stienus.ac.id/index.php/Jtike/article/download/5127/2762>

- Pusaka Nusantara. (2021). Tenun Ikat Bandar: Warisan Budaya dari Kediri. *Jurnal Warisan Budaya*, 5(1), 45-60.
- Rahmawati, N., & Putri, D. (2023). Pengaruh Produksi Tradisional terhadap Kompetitivitas Kerajinan Lokal. *Jurnal Ekonomi Kreatif dan Inovasi*, 7(2), 55-67.
- Rahmawati, T. (2021). Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Model Quadruple Helix di Desa Wisata Gendol, Yogyakarta. *Pariwisata dan Ekonomi Desa*, 11(2), 203-222. Diakses dari <https://eprints.yacobi.ac.id/id/eprint/3413/4/Documents2783.pdf>
- Sari, R. (2020). Pemanfaatan Biji Pohon Jenitri dalam Pembuatan Produk Kerajinan Tangan di Kediri. *Jurnal Kerajinan Lokal*, 3(3), 78-95.
- Sofiantoro, F., Susilowati, E., & Alamsyah, A. (2022). The Ikat Weaving Industry in Kediri: Characteristics and Strategies for Development, 1966-2014. *Indonesian Historical Studies*, 6 (1), 107-115.
- Suganda, A., Rahman, E., & Sari, M. (2020). Kerajinan Tangan dan Nilai Budaya Masyarakat. *Jurnal Kebudayaan dan Kesenian*, 7(3), 215-228.
- Sugiyanto, R. (2019). Kerajinan Bambu sebagai Potensi Ekonomi Desa Ringin Sari dan Desa Pekulon. *Jurnal Ekonomi Daerah*, 7(2), 120-135.
- Susanto, A. T. (2020). Evaluasi Peran Quadruple Helix dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif di Kota Batik, Pekalongan. *Jurnal Ilmiah Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, 4(2), 101-118. Diakses dari <https://jurnal.unikom.ac.id/Index.php/Jpe/article/view/14949/6115>
- UNCTAD. (2010). Creative Economy Report 2010. United Nations Conference on Trade and Development. Diakses dari http://unctad.org/en/Docs/ditctab20103_en.pdf
- UNESCO. (2008). Creative Economy Report 2008. Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. Diakses dari <http://www.unesco.org/culture/pdf/creative-economy-report-2008.pdf>.
- UNESCO. (2008). Creative Economy Report 2008. Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. Diakses dari <http://www.unesco.org/culture/pdf/creative-economy-report-2008.pdf>

- Universitas Nusantara PGRI Kediri. (2021). Survei Penggunaan Metode Produksi Tradisional pada Industri Kerajinan di Kediri.
- Wahyuni, L. (2020). Batik Kediri: Motif Gumul dan Garuda Muka Sekar Jagad. *Jurnal Batik Nusantara*, 6(2), 110-125.
- Widjajani, A. F., & Hidayat, A. (2020). Model Quadruple Helix Sebagai Model Inovasi Daerah. Garuda. Diakses dari <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1078744>.
- Wijaya, B. (2021). Peran Quadruple Helix dalam Meningkatkan Perekonomian Daerah Melalui Ekonomi Kreatif Berbasis Kerajinan di Kota Bogor. *Ekuitas*, 9(4), 601-619. Diakses dari <https://ejournal.stiesia.ac.id/ekuitas/article/download/4602/955>